

# PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA JURUSAN PIIS YANG MELAKUKAN PPL-2 DI SMA

**Desi Ruspayanti, Endang Purwaningsih, Achmadi**  
Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNTAN Pontianak  
Email: *desiruspayanti5@gmail.com*

## **Abstract**

*This study aims to determine the perception of civil servant teachers on the pedagogic competence of students majoring in Social Sciences Education who carried out PPL-2 in 2017 at SMA Santun Untan Pontianak. The research method used is qualitative in the form of descriptive research. The source of this research data is PPL student tutors who teach Economics, Sociology, History, PKN, Geography subjects. The data collection tools used are interview guidelines and literature/documents. Data collection techniques using interviews and documentation. The results of this study indicate that, based on the perceptions of the civil servant teachers, students are able to understand learning theories and educational learning principles such as being able to explain learning activities/activities, curriculum development such as making lesson plans are in accordance with the school curriculum and able to convey material well, the potential development of students has also been able to carry out, communication with students such as asking questions and answering questions, assessment and evaluation. While the competencies that have not been mastered by PPL students are understanding the character of students, which is caused by a lack of approach to students, and in educational learning activities students also have not mastered as in managing classes, students are still unable to create and have not been able to adjust the time in the learning process. teaching takes place.*

**Keywords:** *Perception, Pedagogy, PPL Students*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu faktor penting suatu pendidikan, dalam menjalankan tugasnya guru perlu memiliki seperangkat pengetahuan bagaimana harus mendidik anak. seorang guru tidak hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, tetapi guru juga harus mampu mengembangkan pribadi peserta didik, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak. Pendidikan pada dasarnya adalah pengembangan panca daya mengacu pada hakikat manusia dalam dimensi kemanusiaan. Sehingga pendidikan itu hakikatnya adalah pemuliaan kemanusiaan manusia. Pendidikan tersebut dapat terwujud dari guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan mampu

mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura merupakan lembaga pendidikan yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten. Untuk menjadi guru yang kompeten para mahasiswa calon guru wajib mengikuti proses pembentukan guru melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan. Sebagai pengemban setiap tugas profesional, seorang calon guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya, namun jauh lebih penting daripada itu adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru inilah yang dibina melalui salah satu mata kuliah

yaitu Program Pengalaman Lapangan. Oleh karena itu, PPL merupakan titik sentral untuk membina kecakapan mahasiswa calon guru atau untuk melaksanakan pekerjaan sebagai pengajar yang profesional dalam membelajarkan para siswanya kelak.

Untuk menjadi guru yang kompeten dalam mengajar, pertama-tama seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu mempunyai pemahaman untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya. selanjutnya guru harus memiliki kompetensi sosial, yaitu guru harus mempunyai kecakapan berkomunikasi kepada muridnya, orang tua wali dan masyarakat sekitarnya. Yang ketiga kompetensi kepribadian, yaitu faktor yang mendasari perilaku guru. Yang keempat adalah kompetensi profesional, yaitu guru harus bisa menjadi profesional dibidang yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pedagogik merupakan suatu ilmu yang mempelajari masalah tentang bimbingan anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak

Dalam melaksanakan PPL-2 tentunya memiliki kendala tersendiri bagi mahasiswa. Pada saat peneliti amati selama masa PPL berlangsung, ada beberapa mahasiswa selalu mengeluh sebelum dan sesudah mengajar peserta didik. menurut mahasiswa PPL sulit sekali untuk memahami peserta didik. Siswa cenderung tidak peduli dengan guru PPL yang sedang mengajar di depan kelas sehingga apa yang sudah direncanakan dan di rancang tidak tersampaikan dengan baik dan mahasiswa berfikirnya yang penting hanya mengajar tanpa memperhatikan peserta didiknya didalam kelas. Menurut koordinator pamong di SMA Santun

Untan yang sangat di perhatikan guru tentang mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah tersebut adalah mahasiswa harus paham terhadap peserta didik, ketika sudah memahami peserta didik maka akan mudah untuk mahasiswa PPL dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran . Yang dimana peserta didik yang dilayani adalah peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, karakteristik yang berbeda. Dengan tingkahlaku yang tidak mudah untuk diatur dan untuk di arahkan.

Menurut salah satu guru pamong pada saat pelaksanaan PPL kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam perencanaan antara lain adalah ketidak sesuaian waktu pada saat jam pelajaran. Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara lain adalah kurangnya mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas sehingga pada proses belajar mengajar situasinya kurang kondusif, kurangnya dalam hal membuka pelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran berkesan kaku.

Berhasilnya tujuan pendidikan tergantung dari berbagai faktor, antara lain : lulusan calon guru (mahasiswa), proses pendidikan guru, manusia, metode, materi evaluasi, umpan balik, dan masyarakat. dalam melihat kualitas seorang pendidik didalam praktik pengalaman belajar guru pasti akan melakukan persepsi.

dari uraian permasalahan yang ada di atas maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa jurusan PIIS yang melakukan PPL-2 di SMA Santun Untan Pontianak”

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah peneltian sebagai

berikut “Bagaimana Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan PIIS FKIP Untan yang Melakukan PPL-2 di SMA Santun Untan Pontianak” Berdasarkan masalah yang di atas maka dapat di rumuskan dalam sub-sub masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam Menguasai karakter peserta didik? 2) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik ? 3) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa dalam pengembangan kurikulum ? 4) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik ? 5) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam pengembangan potensi peserta didik ? 6) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam komunikasi dengan peserta didik? 7) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam penilaian dan evaluasi ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PIIS FKIP Untan Pontianak yang melakukan PPL- di SMA Santun Untan Pontianak. Dari sub masalah peneliti di atas, maka tujuan dilakukan peneliti ini adalah mengetahui: 1) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam Menguasai karakter peserta didik. 2) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik

mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik . 3) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa dalam pengemangan kurikulum 4) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik 5) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam pengembangan potensi peserta didik 6) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam komunikasi dengan peserta didik 7) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-2 jurusan PIIS dalam penilaian dan evaluasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PIIS FKIP Untan Pontianak Yang Melakukan PPL-2 di SMA Santun Untan Pontianak. Dengan indikator penelitian menurut sebagai berikut : Kemampuan dalam menguasai karakter peserta didik , Kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik, Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum, Kemampuan dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, Kemampuan dalam pengembangan potensi peserta didik , Kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi. Definisi operasional konsep adalah istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar variabel yang diteliti dapat dipahami dengan baik dan menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap fokus penelitian dan memperjelas pengertian dalam istilah-istilah dalam tulisan ini sebagai berikut: Pada penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi guru pamong adalah

pengamatan dan penilaian guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PIIS yang melakukan PPL di SMA Santun Untan Pontianak. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : a) Pemahaman karakteristik peserta didik, agar pembelajaran lebih tepat sasaran tentu seorang guru harus memahami karakteristik murid-muridnya. karakteristik ini meliputi aspek emotional, fisik, intelektual, sosial, moral, dan latar belakang seni budaya b) Menguasai teori belajar dan prinsip belajar yang mendidik, dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dituntut agar mampu menguasai berbagai pendekatan ,metode, teknik , dan strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru seharusnya mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan selalu membrikan motivasi kepada setiap peserta didik untuk belajar c) Mengembangkan kurikulum , guru mampu menyusun silabus sesuai dengan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih , menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan d) Pembelajaran yang mendidik , guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan muridnya e) Mengembangkan potensi peserta didik , sebagai guru tidak hanya bisa mendidik muridnya sukses memahami materi pelajaran saja, tetapi harus juga membantu mengembangkan semua potensi yang dimiliki murid-muridnya. sebaiknya guru juga menghargai dan memberikan ruang bagi setiap potensi peserta didiknya f) Berkomunifikasi dengan peserta didik, guru

menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan mendengarkan semua pertanyaan serta tanggapan peserta didik secara tepat , benar, dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulumnya g) Melakukan evaluasi pembelajaran, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode , menganalisis hasil evaluasi proes dan hasil untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. dalam penelitian ini diharapkan akan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengungkapkan, serta menyajikan apa adanya tentang Persepsi Guru Pamong terhadap

Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP Untan yang Melakukan PPL-2 di SMA Santun Untan Pontianak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Hasil dalam peneitian ini menunjukkan bahwa: a) Dalam menguasai karakter peserta sudah mampu b) Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik sudah cukup mampu c) Dalam mengembangkan kurikulum sudah

cukup mampu d) Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik belum mampu e) Dalam pengembangan potensi peserta didik sudah cukup mampu f) Dalam berkomunikasi dengan peserta didik sudah sangat baik g) Dalam penilaian dan evaluasi sudah baik

### **Hasil Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini akan menjawab dan menjelaskan dengan rinci dari ketujuh sub masalah dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu : 1) Memahami karakteristik peserta didik, dalam memahami karakteristik peserta didik peneliti menemukan bahwa sudah ada beberapa mahasiswa yang mampu seperti mampu mengetahui mana peserta didik yang rajin, antusias, aktif bertanya, mempunyai motivasi yang tinggi dan kurang motivasi dalam belajar dan memberikan kesempatan yang sama untuk siswa berpartisipasi aktif di dalam kelas. Dan ada beberapa mahasiswa yang belum mampu dalam memahami karakteristik peserta didik dikarenakan masih kurangnya pendekatan kepada peserta didik. sehingga mahasiswa cenderung membiarkan siswa dan tidak peduli dengan apa yang dilakukan siswa, peserta didik yang dilayani juga mempunyai karakter yang berbeda dan juga pemahaman siswa di sekolah swasta dan negeri berbeda. Di sekolah tersebut kebanyakan anak berfikir yang penting lulus saja, dan banyak peserta didik merupakan anak yang broken home, dan juga anak-anak yang mempunyai beragam masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin and Barnawi (2012, p.125) yang menjelaskan bahwa “dua hal yang harus dipahami guru dari peserta didik untuk memahami karakter peserta didiknya dilihat dari kecakapan dan kepribadian”. Seperti temuan diatas karakteristik peserta didik dapat dilihat dari

kecakapan siswa seperti mana siswa yang rajin, antusias, dan aktif dalam bertanya. Sedangkan kepribadiannya dapat dilihat dari motivasi siswa yang tinggi dalam belajar.

Manusia diciptakan secara unik, berbeda-beda satu dengan yang lain, dan tidak satupun yang memiliki ciri-ciri persis sama meskipun mereka itu kembar identik. Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Perbedaan peserta didik ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami. Berbagai aspek dalam diri peserta didik berkembang melalui cara yang bervariasi dan oleh karena itu menghasilkan perubahan-perubahan karakteristik yang bervariasi pula. Keunikan dan perbedaan peserta didik itu dipengaruhi oleh perbedaan faktor pembawaan dan lingkungan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. menyamaratakan layanan pendidikan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain berate mengingkari hakikat dan kodrat kemanuianya sehingga akan berakibat diperolehnya hasil yang kurang memuaskan. 2) Menguasai Teori Pembelajaran dan Prinsip-Prinsip Belajar Yang Mendidik, dalam menguasai Teori Pembelajaran dan Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik mahasiswa sudah menguasai berbagai pendekatan metode teknik dan strategi pembelajaran hanya saja belum mapu menyesuaikan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. selalu memebrikan motivasi contohnya selesai menjelasakn materi pelajaran peserta didik diberikan reward bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Dan dalam menjelaskan kegiatan /aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sehingga pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran

mahasiswa akan mengikuti urutan yang ada di dalam RPP tersebut seperti sebelum memulai pembelajaran menyebutkan tujuan pembelajaran, persepsi, memberikan motivasi, dan menyiapkan siswa". Meskipun terkadang masih ada yang masih kaku/monoton.

Hal ini sejalan dengan pandangan payoung (2011: 32) yang menjelaskan, "teori awal pembelajaran yang menekankan pentingnya stimulus-stimulus dari luar untuk mempengaruhi siswa dalam belajar". Seperti dilihat dari temuan di atas mahasiswa memberikan motivasi padat saat mengajar seperti memberikan reward kepada peserta didik.

Untuk memahami teori-teori belajar, dapat kita pelajari penjelasan Siregar, and Nara (2010) tentang teori belajar behavioristic, teori belajar kognitivistik, teori belajar Humanistik, dan teori belajar Konstruktivistik berikut ini : Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu control instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Teori belajar kognitivistik, teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan berpatah-patah, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung dan

menyeluruh. Bagi penganut teori belajar humanistik, proses belajar harus erhulu dan bermuara pada manusia. Pada kenyataannya, teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam keseharian. Karena itu, teori ini bersifat eklektik, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk "memanusiakan-manusia".

Teori belajar Konstruktivisme, memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh yang belajar itu sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seorang guru kepada peserta didik. Dan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : prinsip berbasis rencana, prinsip keaktifan, prinsip holistic, prinsip interaktif, prinsip inspiratif, prinsip menyenangkan, prinsip menantang, prinsip motivasi, prinsip partisipasi aktif, prinsip prakarsa, prinsip kreativitas, prinsip kemandirian, prinsip yang sesuai dengan bakat, prinsip berkarakter, prinsip bertanggung jawab. 3) Pengembangan Kurikulum, dalam pengembangan kurikulum mahasiswa udah membuat RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah, hanya saja belum mampu dalam memilih, menyusun, dan menata pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penyampaian materinya cukup baik, lancar, jelas dan selalu memperhatikan peserta didiknya . Dalam proses belajar mengajar juga selalu mengaitakan materi yang ada dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik, dalam menjelaskan selalu bervariasi seperti intonasi suara, gerak badan, mimik wajah, dan kontak pandang. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu menguasai materi,

kurang luas pengembangannya dalam menyampaikan materi.

Sejalan dengan pendapat Irwantoro and Suryana (2016, p.147), menyatakan, “Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran”. Seperti temuan diatas mahasiswa membuat RPP sudah sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah dan dalam menjelaskan materi pembelajaran sudah lancar dan jelas, selalu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, mahasiswa melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun hanya saja jarang mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik dan menggunakan alat bantu dan audio visual saat belajar . Dalam mengelola kelas belum mampu, dikarenakan siswa tahu kalau mereka hanya seorang mahasiswa. Meskipun mahasiswa sudah berusaha mengelola kelas dengan baik namun siswa kurang memberikan respon sehingga mereka hanya fokus menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan siswa, pada saat masuk kelas, untuk merangkul siswa dengan berbagai karakter sangat sulit apalagi dengan siswa yang ada di sekolah tersebut, dan mahasiswa kurang tegas sehingga siswa tidak memiliki rasa segan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Payong (2011:34) yang menyatakan, “salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung karakter pembelajaran yang mendidik adalah pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan).”seperti temuan diatas dalam menggunakan alat bantu mengajar dan audio atau audio visual.

Pembelajaran yang mendidik

merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Tujuan pembelajaran yang mendidik yaitu peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya. 5) Pengembangan Potensi peserta didik, dalam pengembangan potensi peserta didik sudah cukup mampu, contoh mahasiswa selalu membantu siswa dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ia berusaha mengajari dengan sabar, menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami siswa, dan memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Tetapi mahasiswa belum mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Payong (2011:38) menyatakan, “bahwa tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam dari peserta didik dapat dikembangkan secara optimal”. Seperti temuan diatas mahasiswa selalu membantu peserta didik jika mengalami kesulitan dalam belajar mahasiswa berusaha mengajarnya dengan sabar, menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa.

Untuk memiliki kompetensi dan mewujudkan kinerja tersebut secara efektif dan optimal, mahasiswa sebagai calon guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuan itu dalam tindakan nyata yang tepat. Untuk memiliki pengetahuan itu dapat

berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat, dll. 6) Komunikasi dengan peserta didik dalam komunikasi dengan peserta didik sudah baik, seperti memberikan acuan dan memusatkan perhatian siswa sudah maksimal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, merespon jawaban peserta didik juga sudah baik dan menjawabnya dengan mengaitkan dengan lingkungan dan kehidupan siswa sehari-hari, meskipun masih ada beberapa mahasiswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih perlu penguasaan diri, pembelajaran yang lebih, pengalaman yang lebih.

Sejalan dengan pandangan Irwantoro and Suryana (2016, p.390) menyatakan, “dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif”. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Seperti temuan diatas mahasiswa memberikan acuan dan memusatkan perhatian kepada siswa, memberikan kesempatan bertanya, dan menanggapi pertanyaan siswa dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama pada proses belajar berlangsung. Tanpa komunikasi yang baik, pesan yang akan disampaikan akan sulit dipahami dan dimengerti. Jika pendidik kurang mengkomunikasikan pesan, maka peserta sulit dalam menerima pelajaran bahkan peserta didik cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar. Dengan komunikasi yang baik dengan peserta didik, guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. efektif tidaknya

komunikasi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu guru harus membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. 7) Penilaian dan Evaluasi, dalam penilaian dan evaluasi Hal yang ditemukan ialah dalam penilaian sudah baik sudah sesuai dengan yang tertuang di dalam RPP yang mereka buat, dan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi sebelum menutup pembelajaran mereka memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah berlangsung, mahasiswa memberikan tes tertulis maupun lisan kepada siswa. Dan memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan untuk remedial dan pengayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Irwantoro (2016, p.443) yang menyatakan, “penilaian adalah proses menginterpretasikan hasil pembelajaran berupa skor dengan mengubahnya menjadi nilai”. Seperti temuan di atas mahasiswa membuat alat penilaian sesuai dengan yang tertuang dalam RPP yang di buat. Sedangkan pada tahap evaluasi Irwantoro (2016, p.444) menyatakan “pendidik harus mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan menguasai materi yang di ajarkan”. Seperti temuan diatas mahasiswa memberikan tes tertulis dan lisan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

Penilaian dan evaluasi sangatlah penting, baik bagi peserta didik, guru maupun sekolah. Bagi peserta didik, dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru, apakah hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi guru, dapat mengetahui para peserta didik yang sudah dan yang belum



menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan dan metode yang digunakan. Bagi sekolah dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan atas kompetensi pedagogik mahasiswa yang terdiri atas: Memahami karakter peserta didik, Menguasai Teori Pembelajaran dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik, Pengembangan Kurikulum, Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik, Pengembangan Potensi Peserta Didik, Komunikasi Dengan Peserta Didik, Penilaian dan Evaluasi. Pada mahasiswa PPL-2 berdasarkan persepsi dan pengamatan 4 orang guru pamong selama membimbing, mengawasi dan mengevaluasi pada 12 orang mahasiswa PPL-2 maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa atas keterampilan dasar mengajar dengan kategorinya ada yang sudah baik dan masih kurang yaitu 1) Beberapa mahasiswa PPL sudah mampu memahami karakter peserta didik seperti mahasiswa sudah mampu memahami karakteristik peserta didik. Mahasiswa mampu mengetahui mana peserta didik yang rajin, antusias, aktif bertanya, yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar danyang kurang motivasi dalam belajar. Dan ada mahasiswa yang belum mampu memahami karakter peserta didik, karena kurangnya pendekatan kepada peserta didik. 2) Mahasiswa PPL dalam Menguasai Teori Pembelajaran dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik sudah baik, seperti mahasiswa selalu memotivasi siswa dan dalam

menjelaskan kegiatan/aktivitas pembelajaran seperti melaksanakan kegiatan awal sudah sangat baik, mahasiswa selalu melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. 3) Mahasiswa PPL dalam Pengembangan Kurikulum sudah baik, membuat RPP sudah sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada disekolah. Dalam menyampaikan materi juga sudah baik, menjelaskan sudah lancar dan jelas, menghubungkan materi yang dia ajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. 4) Mahasiswa PPL dalam Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik seperti dalam aktifitas pembelajaran sudah baik, sudah sesuai dengan kurikulum yang ada diekolah, menggunakan media sudah bervariasi. Sedangkan dalam mengelola kelas masih belum mampu mereka ciptakan dan belum mampu menyesuaikan waktu. 5) Mahasiswa PPL dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik sudah baik, seperti berbagi pengalaman dalam perkuliahan, mahasiswa selalu membantu siswa dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ia berusaha mengajari dengan sabar, menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami siswa, siswa dijadikan partner supaya peserta didik lebih aktif. 6) Mahasiswa PPL dalam Komunikasi Dengan Peserta Didik sudah maksimal seperti, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sudah baik, memberikan acuan dan memusatkan perhatian siswa sudah maksimal, memeberikan kesempatan siswa untuk bertanya, merespon jawaban peserta didik juga sudah baik dan menjawabnya dengan mengaitkan dengan lingkungan dan kehidupan siswa sehari-hari. 7) Mahasiswa PPL dalam Penilaian dan Evaluasi sudah baik seperti, dalam penilaian sudah baik sudah sesuai dengan RPP yang mereka buat, dan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi sebelum menutup pembelajaran

mereka memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah berlangsung, mahasiswa memberikan tes tertulis maupun lisan kepada siswa.

### Saran

Adapun saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :mahasiswa PPL selanjutnya harus lebih memahami karakteristik peserta didik lagi supaya dapat mengembangkan potensi mengatasi kekurangan peserta didik dalam mengajar, mahasiswa dalam melaksanakan PPL harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam menerapkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik, mahasiswa PPL selanjutnya harus mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan proses belajar mengajar sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan dalam menyampaikan materi pembelajaran harus lebih luas lagi pengembangannya, mahasiswa PPL selanjutnya harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakter peserta didik, mahasiswa PPL selanjutnya harus dapat lebih meningkatkan hubungan dengan peserta didik dengan baik untuk dapat mengidentifikasi setiap bakat, minat, potensi peserta didik, dan harus banyak membaca buku, mahasiswa PPL selanjutnya harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi efektif dengan peserta didik, mahasiswa PPL selanjutnya harus mampu menganalisis hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.

### DAFTAR RUJUKAN

Desmita. (2014). *Psikologi*

*Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Fathurahman,P.(2009).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka

FKIP UNTAN. (2017). *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan-1 (micro teaching)*Pontianak: Percetakan Surya.

Hamalik, Oemar. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta : PT Bumi Aksara

<http://destuayu.blogspot.co.id/2015/04/makalahpersepsidalampsikologi.html>,dikunjungi pada 27 februari 2018

Irwantor dan Suryana. (2015). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production

Musfah.(2011),*Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Payong, Marselus. (2011) . *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks

Suyanto.Jihad,Asep. (2013). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Erlangga

Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar.ruzz media Jogjakarta

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Trianto dan Tutik. (2007). *Sertifikasi Guru*.Jakarta: Prestasi Pustaka

Wahyudi,(2012). *Panduan lengkap uji sertifikasi guru* .Jakarta: PT.prestasi Pustakaraya

Widodo, Priyanto, Wartoyo, Artono. (2011). *Buku Pedoman Program PengalamanLapngan(PPL)* (cetakan ke-2). Surakarta: Yuma Pustaka

Wibowo,agus dan hamarin.(2012).

*Menjadi guru*  
*berkarakter.* Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar